

**MODEL PENYULUHAN DALAM UPAYA PENGENDALIAN
ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN PADI DENGAN
MEMANFAATKAN TANAMAN REFUGIA
DI DESA JATIREJOYOSO**

SKRIPSI



Oleh:

**MUHAMAD SULUNG ULUNG SAPUTRA
2016310098**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

MUHAMAD SULUNG ULUNG SAPUTRA. 2016310098. Model Penyuluhan Dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Padi Dengan Memanfaatkan Tanaman Refugia Di Desa Jatirejoyoso. Pembimbing Utama : Rikawanto Eko Muljawan. Pembimbing Pendamping : A. Yusuf Kholil.

padi merupakan makanan pokok oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam peningkatan produksi padi, biasanya dipengaruhi faktor pengganggu yang dapat berakibat pada penurunan produksi padi itu sendiri. Organisme Pengganggu Tanaman tersebut perlu adanya inovasi terbaru dalam pengendaliannya. Salah satunya dengan memanfaatkan tanaman refugia, dimana tanaman refugia merupakan berbagai jenis tumbuhan atau tanaman yang dapat mengundang dan menyediakan makan musuh alami seperti predator dan parasitoid sebagai mikrohabitat dengan harapan bisa mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman sehingga dapat mengurangi penggunaan pestisida dalam pengendalian hama. Dalam hal ini perlu adanya penyuluhan terlebih dahulu yang dilakukan kepada para petani, yaitu berupa sosialisasi dari dinas pertanian setempat kepada para petani, dimana dengan model penyuluhan tersebut para petani diberikan wawasan atau pengetahuan tentang tanaman refugia dan manfaatnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis serta mengetahui peran Pengurus Kelompok Tani serta Pembina Penyuluhan dalam melakukan penyuluhan serta mengetahui model penyuluhan yang digunakan, dimana penggunaan tanaman Refugia dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman serta diharapkan mengurangi penggunaan pestisida justru tidak efektif apabila diterapkan dalam pengendalian serangan hama besar, namun tanaman refugia masih ditanam oleh para petani untuk menjaga ekosistem dari musuh alami serta serangan hama kecil. *(kata kunci : Model Penyuluhan, Refugia)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pertanian, padi merupakan makanan pokok oleh orang Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu untuk ditingkatkan. Dalam peningkatan produksi padi, biasanya dipengaruhi faktor pengganggu yang dapat berakibat pada penurunan produksi padi itu sendiri. Salah satu faktornya yang sering dihadapi oleh petani adalah adanya Organisme Pengganggu Tanaman. dapat menimbulkan kerugian besar bagi para petani (Baehaki,2009). Organisme Pengganggu Tanaman merupakan ancaman yang sering dihadapi oleh para petani indonesia.

Organisme Pengganggu Tanaman yang biasa menyerang pada tanaman padi, yaitu bermacam- macam mulai dari hama wereng, walang sangit, dan penggerek batang, untuk membasmi hama tersebut, biasanya petani menggunakan pestisida, sebagai pembasmi instant, dimana cara ini merupakan cara yang paling cepat untuk membasmi Organisme Pengganggu Tanaman tersebut. Perlu diketahui penggunaan pestisida secara terus menerus dapat merusak tanaman padi itu sendiri, selain itu itu juga berdampak pada pertumbuhan padi, karena nutrisi yang seharusnya diserap oleh tanaman padi bisa terkontaminasi dengan pestisida, disisi lain predator musuh alami yang seharusnya sebagai musuh hama tersebut mati dan berkurang sehingga dapat membuat hama dengan spesies baru muncul.

Oleh sebab itu pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman tersebut perlu adanya inovasi terbaru dalam pengendaliannya. Salah satunya dengan memanfaatkan tanaman refugia, dimana tanaman refugia merupakan berbagai jenis tumbuhan atau tanaman yang dapat mengundang dan menyediakan makan musuh alami seperti predator dan parasitoid sebagai mikrohabitat dengan harapan bisa mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman sehingga dapat mengurangi penggunaan pestisida dalam pengendalian hama.

Dalam hal ini perlu adanya penyuluhan terlebih dahulu yang dilakukan kepada para petani, yaitu berupa sosialisasi dari dinas pertanian setempat kepada para petani, dimana dengan model penyuluhan tersebut para petani diberikan wawasan atau pengetahuan tentang tanaman refugia dan manfaatnya, sehingga bisa memberikan kesadaran kepada para petani itu sendiri. Refugia selain sebagai Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman juga dapat mendukung sebagai kegiatan konservasi dalam menjaga agroekosistem pada lahan pertanian. Menurut (Arcury & Quandt, 2003) musuh alami atau predator dari hama tersebut memperoleh madu dan nektar dari tanaman refugia tersebut.

Di Desa Jatirejoyoso, Kec. Kepanjen, Kab. Malang memiliki luas wilayah 116 Ha dengan ketinggian ± 400 dpl. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Jatirejoyoso adalah 5016 jiwa. Dengan jumlah laki- laki 2679 jiwa dan perempuan 2337 jiwa.

Tabel 1. Jumlah mata pencaharian penduduk Desa Jatirejoyoso

No	Pekerjaan	Jumlah Anggota
1	Petani	1540 orang
2	Buruh Tani	1380 orang
3	Wiraswasta/ Dagang	107 orang
4	Pertukangan	173 orang
5	PNS	20 orang
6	TNI	7 orang
7	Dokter	1 orang
8	Penjahit	14 orang
9	Pensiunan	5 orang

Sumber Data: Data Sekunder 2023

Upaya dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dengan tanaman Refugia sudah diterapkan di Desa Jatirejoyoso Kec. Kepanjen dengan terlebih dahulu melakukan penyuluhan terhadap para petani dimana penyuluhan tersebut dilakukan oleh Pengurus Kelompok Tani SUMBER REJEKI dibantu dengan pembina Penyuluhan yang ada disana, dengan melakukan sosialisasi dan penanaman tanaman Refugia di lahan sawah para petani dengan bibit tanaman yang telah disiapkan oleh Pengurus Kelompok Tani SUMBER REJEKI.

Dimana untuk penyuluhan yang dilakukan oleh Pengurus Kelompok Tani SUMBER REJEKI dibantu Pembina Penyuluhan Kepanjen dilakukan 1 minggu sekali, dimana dalam penyuluhan tersebut para petani diberikan pengetahuan tentang tanaman Refugia dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.

Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan tanaman refugia sebagai pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Refugia dibuatkan lah konsep Desa Wisata di daerah tersebut, dimana Konsep desa tersebut di kembangkan sejak tahun 2017 tanaman Refugia sebagai tanaman tempat hidup musuh alami ungkap salah satu Pengurus Kelompok Tani SUMBER REJEKI, pak Arifin, Senin (12/2). Sehingga dengan adanya penggunaan tanaman refugia dapat mengurangi penggunaan pestisida.

Dimana para petani yang ada di Desa Jatirejoyoso sebagian sudah menanam tanaman Refugia di pinggiran lahan sawah mereka, diharapkan bertujuan sebagai Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan juga mengurangi penggunaan pestisida yang menjadi ketergantungan para petani di Desa Jatirejoyoso dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis model penyuluhan tanaman Refugia dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yang dilakukan Pengurus Kelompok Tani di Desa Jatirejoyoso?

2. Menganalisis peran Pengurus Kelompok Tani dalam penyuluhan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman di Desa Jatirejoyoso ?
3. Menganalisis respon para petani dengan adanya tanaman Refugia dalam pengendalian Organisme pengganggu Tanaman pada tanaman padi di Desa Jatirejoyoso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui model penyuluhan tanaman Refugia dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman yang dilakukan Pengurus Kelompok Tani di Desa Jatirejoyoso?
2. Mengetahui peran Pengurus Kelompok Tani dalam penyuluhan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman di Desa Jatirejoyoso ?
3. Mengetahui respon para petani dengan adanya tanaman Refugia dalam pengendalian Organisme pengganggu Tanaman pada tanaman padi di Desa Jatirejoyoso ?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang tanaman refugia dapat sebagai pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman .
2. Bagi para petani, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para bukan hanya di Desa Jatirejoyoso, tapi semua petani yang ada di indonesia, tentang manfaat adanya tanaman refugia sebagai pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman, sehingga dapat mengurangi penggunaan pestisida yang menjadi ketergantungan para petani.
3. Bagi pihak lain, dapat menambah informasi tentang manfaat tanaman refugia itu sendiri dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Paramitha Mahanani, dkk (2020) berjudul “*pengenalan sistem tanaman refugia pada lahan pertanian di Desa Jalaksana, Kabupaten Kuningan*”. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Vol 2 (4): 591-596.
- Arcury TA & Quandt SA. 2003. *Pesticides At Work And At Home: Exposure Of Migrant Farmworkes. Lancet*, 362(9400), p.20-21.
- Aslamia. Mardin. Awaluddin Hamzah (2017) “*Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan MataBubu Kecamatan Poasia Kota Kendari*” *Jurnal ilmiah membangun desa dan pertanian* Vol.2 (1):6-9 ISSN:2527-2748. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO.
- Baheki, S. E. 2009. *Strategi Pengendalian Hama Terpadu Tanaman Padi Dalam Perspektif Praktek Pertanian Yang Baik (Good Agricultural Practices). Pengembangan Inovasi Pertanian* 2(1): 65-78.
- Didik Utomo Pribadi, dkk (2020) “*Penerapan sistem pertanaman refugia sebagai mikrohabitat musuh alami pada tanaman padi*”. *Jurnal SOLMA*. Vol. 09(01): 221-230.
- <https://dppp.bangkaselatankab.go.id/post/detail/921-pemilihan-metode-penyuluhan-yang-efektif-dan-efisien>.
- <https://pertanian.uma.ac.id/organisme-pengganggu-tanaman-opt/>.
- <https://mplk.politanikoe.ac.id/index.php/opt-tanaman>.
- Ginting, Nina Maksimiliana. dan Gardis Andari (2020) “*Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Usahatani Padi*” *Journal Agricola* Vol 10 (1) Maret : 2020. Hal 19 - 24 e-ISSN: 2354 - 77311 Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Musamus. Merauke Indonesia.
- Icuk Muhamad Sakir, dkk (2018) “*pemanfaatan refugia dalam meningkatkan produksi tanaman padi berbasis kearifan lokal*”. *Jurnal Lahan Suboptimal: Jurnal of Suboptimal Lands*. Vol. 7 (1): 97-105.
- Milles dan Huberman, Analisis Data, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

- Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Noni Rahmadhini, dkk (2018) “*efek refugia terhadap keberadaan musuh alami di sawah di Desa Kuluran, Kalitengah, Lamongan*”. *Plumula*. Vol 6 (2): 104-108.
- Nur Jaya, Muhammad (2018) “*Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani*” *Jurnal Agribisnis Terpadu- Vol. 11 No. 2 Desember 2018 3 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Muhammadiyah Jayapura. Provinsi Papua*.
- Purwono dan Purnawati. 2007. *Budidaya 8 jenis tanaman pangan unggul*. Penebar swadaya. Jakarta. 139 hal.
- Rudi Wardana, dkk (2017) “*presistensi hama (pemanfaatan tanaman refugia sebagai sistem pengendalian hama padi) pada Kelompok Tani Suren Jaya 01, Kecamatan Ledokombo*”. Makalah. Dalam: Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 2017.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta